

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS TGT (TEAM GAMES TOURNAMEN) SMA NEGERI 14 MAROS

<sup>1</sup>Reski Amalia Salam, <sup>2</sup>Rahmayanti, <sup>3</sup>Ananda Aulya Natasya, <sup>4</sup>Nurhikmah, <sup>5</sup>Ananda  
Amalia

<sup>12345</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia  
reskiamaliasalam3@gmail.com, rhmyanti18@gmail.com, nndlyntsy@gmail.com, nhcuteee1004@  
gmail.com, anandaamalia2016@gmail.com

### Abstrak

Menggunakan strategi pembelajaran kooperatif seperti TGT (*team games turnamen*) pada kelas XI di SMAN 14 MAROS dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Siswa sangat menyukai teknik pembelajaran ini, namun terdapat kendala antara lain guru kurang memberikan perhatian, materi pembelajaran kurang, dan sikap yang tidak baik dalam memimpin kelompok. Para peneliti telah menemukan bahwa instruktur perlu menanggapi paradigma pembelajaran ini dengan lebih matang untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan. Layanan ini diberikan atas komitmen untuk menerapkan paradigma pembelajaran berbasis TGT. Pendampingan dilakukan dengan cara kooperatif, kompetitif, dan individualistik. Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar dan sekolah SMAN 14 MAROS berkolaborasi dalam proyek Penguatan Profesi Guru (P2K). Proyek ini dinamakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), atau sederhananya Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan meningkatkan standar pengajaran. 1) Presentasi kelas merupakan langkah awal dalam mempraktekkan TGT. 2) Belajar dalam kelompok yaitu, dalam tim. 3) Hiburan (video game). Dan 4) Turnamen.

**Kata Kunci:** Penerapan, Model TGT

### Abstract

Using cooperative learning strategies like the Tgt (the team games tournament) in the xi class in SMAN 14 Maros with the aim of improving student skills in writing explanation text on English language subjects. The students really love this learning technique, But there are obstacles among the teachers who are less paying attention, Less learning material, and bad manners in leading the group. Researchers have discovered that instructors need to respond to this learning paradigm more maturely to address the problem found. This service was given for commitment to implement a TGT based learning paradigm. The follow-up is done in a cooperative way, Competitive, and individualistic. Students university education language and literature indonesia muhammadiyah makassar and public school 14 Maros collaborated on the

strengthening of the teaching profession (P2K). The project is called research (PTK) class action, or simply research the act of class. The class action is that research is done in the classroom with the aim of enhancing teaching standards. 1) presentation class is the first step in practice (TGT). 2) learned in categories, on the team. 3) entertainment video game. And 4) tournament.

**Keywords:** Application, tgt model

## PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) sangat penting untuk menjamin pertumbuhan berkelanjutan suatu negara. Salah satu cara untuk melakukan hal ini adalah melalui pendidikan. Jauh lebih penting untuk mulai meningkatkan kualitas sumber daya manusia sekarang juga, terutama mengingat persaingan global yang semakin ketat saat ini. Tujuan pendidikan nasional sangat mendukung upaya pengembangan sumber daya manusia unggul di bidang ini.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) sangat penting untuk menjamin pertumbuhan berkelanjutan suatu negara. Salah satu cara untuk melakukan hal ini adalah melalui pendidikan. Jauh lebih penting untuk mulai meningkatkan kualitas sumber daya manusia sekarang juga, terutama mengingat persaingan global yang semakin ketat saat ini. Tujuan pendidikan nasional sangat mendukung upaya pengembangan sumber daya manusia unggul di bidang ini.

Siswa yang berpartisipasi dalam pendidikan kooperatif bekerja dalam kelompok untuk menetapkan tujuan bersama. Felder (1994: 2). Menurut Hamdani (2011:80), strategi pengajaran adalah cara-cara yang dilakukan pendidik dalam menyampaikan pengetahuan kepada muridnya. Dengan demikian, untuk memudahkan belajar siswa, guru harus menyediakan berbagai strategi pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif jenis TGT (turnamen permainan tim) adalah teknik yang mudah digunakan yang menggabungkan permainan dan penghargaan sambil melibatkan semua siswa dalam kegiatan tanpa membedakan tutor sebaya. Bermain dan belajar adalah dua komponen kunci dari teknik kooperatif TGT (turnamen permainan tim). Siswa dapat belajar lebih nyaman sekaligus mengembangkan tanggung jawab, kolaborasi, daya

saing yang sehat, dan partisipasi belajar melalui pembelajaran kooperatif dengan model TGT (*team games turnamen*).

David De Vries dan Keath Edward (1995) menciptakan mekanisme pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT). Menurut konsep ini, siswa berkompetisi dengan anggota timnya yang lain dalam permainan untuk meningkatkan skor timnya (Trianto, 2009:83). Dengan menggunakan paradigma pembelajaran ini, setiap anggota kelompok yang memiliki tingkat keterampilan yang sama akan dipertemukan dalam suatu pertandingan atau turnamen setelah belajar dalam kelompoknya. Tujuan dari pembelajaran permainan akademik adalah untuk menyegarkan ingatan Anda tentang mata pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya. Fitur inilah yang membedakan paradigma pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament* (TGT) dengan model pembelajaran kooperatif lainnya.

Menerapkan berbagai metode pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dengan penggunaan Kahoot! penerapannya merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi rendahnya hasil pembelajaran dan sifat kolaboratif dalam kelas cuaca Indonesia, sesuai dengan statistik dan fakta yang disebutkan di atas. Keduanya dipilih karena dianggap memiliki kelebihan dalam meningkatkan karakter kerjasama dan hasil belajar dalam waktu yang bersamaan.

Dalam hal ini, peneliti berupaya menggunakan teknik yang diharapkan dapat meningkatkan standar dalam menghasilkan tulisan-tulisan yang bersifat penjelasan. Namun pengamatan peneliti terkonsentrasi pada kemampuan menulis sambil menginstruksikan siswa tentang cara mengevaluasi materi penjelasan. Hal ini berdasarkan pembelajaran di kelas XI SMAN 14 MAROS yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menghasilkan tulisan eksplanasi masih sangat rendah. Para peneliti berusaha untuk menyelidiki alasan di balik rendahnya kemampuan siswa dalam menyusun teks eksplanasi sehubungan dengan permasalahan ini.

### Model Pelaksanaan



*Gambar 1 SMA Negeri 14 Maros*

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar yang mempelajari pendidikan bahasa dan sastra Indonesia bekerjasama dengan SMAN 14 Maros melaksanakan proyek Penguatan Profesi Guru (P2K). Proyek ini dinamakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), atau sederhananya Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan meningkatkan standar pengajaran.

Berikut ini penjelasan yang lebih jelas mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang terlibat dalam mewujudkan program ini:

#### **1. Tahap Perencanaan**

Dalam kegiatan ini, langkah perencanaan didahulukan. Diawali dengan penyiapan kegiatan online yang meliputi presentasi konten, debat, dan tugas yang melibatkan sumber terpercaya seperti pemahaman konsep. Selanjutnya berkolaborasi dengan dosen, guru PNS SMAN 9 Makassar, dan siswa untuk membuat rencana kegiatan. Pemeriksaan terhadap lingkungan sekolah dan potensi yang tersedia dilakukan

pada tahap perencanaan. Periksa suasana kelas dan bicaralah dengan instruktur tentang pembelajaran siswa dan kurikulum.

## **2. Tahapan Implementasi**

September dan Oktober 2023 akan menjadi tanggal acara sekolah. Setelah observasi, kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan di setiap kelas.

## **3. Tahap Evaluasi Implementasi**

Siswa melakukan refleksi kegiatan dan membuat laporan berkala selama tahap evaluasi di SMAN 14 Maros untuk mengukur tingkat pengetahuan dan kemahirannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Lima tahapan pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah sebagai berikut: pembelajaran dalam kelompok (tim), permainan, kontes (presentasi kelas), dan pemberian hadiah kelompok (team recognition), menurut Slavin (1995). Siswa dari berbagai kelompok yang memiliki prestasi akademik setara bersaing untuk mewakili kelompoknya dalam kompetisi ini. Terdapat gaming stage di TGT yang menambah serunya suasana.

Adapun tahap pelaksanaan TGT:

1. Langkah pertama pelaksanaan TGT: presentasi kelas Instruktur memperkenalkan materi pelajaran, memperjelas tujuan, memberikan tugas atau latihan, dan memberikan inspirasi di awal pembelajaran. Agar siswa dapat mengerjakan proyek kelompok dan permainan yang menentukan skor kelompok dengan lebih baik, mereka harus benar-benar memperhatikan penyajian konten oleh guru dan memahaminya. Sumber daya edukasi di TGT dibuat khusus untuk memfasilitasi penggunaan permainan dan kompetisi. Salah satu cara untuk menghasilkan konten tersebut adalah dengan membuat Lembar Kegiatan Siswa (LKPD).



*Gambar 2 Menyiapkan LKPD*

2. Melakukan penelitian kolektif (team study). Biasanya, kelompok terdiri dari empat siswa yang berbeda-beda dalam hal latar belakang akademis, jenis kelamin, dan ras. Setiap kelompok diberi kode, misalnya I, II, III, IV, dan seterusnya. Agar dapat tampil dengan sukses dan efisien sepanjang permainan, tujuan kelompok adalah mendiskusikan konten secara lebih rinci dengan anggota kelompoknya.



*Gambar 3 Melakukan Proses Diskusi*

3. Hiburan (video games) Soal-soal dalam permainan dibuat untuk menilai informasi yang dipelajari siswa dari proyek kelompok dan presentasi di kelas. Anggota dari berbagai kelompok menghadiri permainan bersama. Tujuan permainan ini adalah

untuk mengetahui apakah setiap anggota kelompok telah memahami materi pelajaran; pertanyaan-pertanyaan tersebut berhubungan dengan topik yang dibahas dalam kegiatan kelompok.



*Gambar 4 Penjelasan Permainan TGT*

4. Kompetisi Biasanya, setelah instruktur memberikan presentasi kelas dan kelompok telah menyelesaikan lembar kerja, turnamen diadakan pada akhir minggu atau pada akhir setiap unit. Para siswa dibagi menjadi banyak meja turnamen oleh guru untuk acara pertama. Empat siswa yang berprestasi paling banyak dikelompokkan pada meja A, empat siswa selanjutnya pada meja B dan seterusnya.



*Gambar 5 Proses*

Model Pembelajaran Kooperatif Team Games Tournaments (TGT) merupakan salah satu model yang mudah digunakan, menggabungkan aktivitas seluruh siswa tanpa memerlukan perbedaan status, mempunyai unsur permainan dan penguatan, serta melibatkan siswa dalam peran sebagai tutor sebaya.

Ciri-ciri model ini antara lain sebagai berikut:

- a. Siswa berpartisipasi dalam studi tim dalam kelompok kecil;
- b. kontes permainan; dan
- c. penghargaan kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini memiliki keunggulan sebagai berikut:

- a. Dapat meningkatkan partisipasi siswa sehingga lebih aktif di kelas;
- b. Dapat menumbuhkan rasa penghargaan dan hormat yang lebih besar terhadap orang lain; dan
- c. Dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar pada kelas berikutnya.

Lima tahapan yang membentuk Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT: pembelajaran dalam kelompok (tim), permainan, kontes (presentasi kelas), dan pemberian hadiah kelompok (pengenalan tim).

## **TAHAP EVALUASI PELAKSANAAN**

Kelengkapan hasil belajar siswa sebagaimana ditunjukkan oleh temuan penelitian menunjukkan adanya pengaruh menguntungkan model pembelajaran kooperatif TGT terhadap kinerja akademik siswa. Tumbuhnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah dibahas oleh instruktur sejauh ini adalah buktinya.

Berdasarkan analisis data aktivitas belajar guru dan siswa ditemukan bahwa mendengarkan guru menjelaskan sesuatu dan melakukan percakapan dengan siswa lain atau guru merupakan aktivitas siswa yang paling umum dalam model pembelajaran kooperatif TGT yang digunakan untuk mengajar bahasa Indonesia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori aktivitas. konten yang sulit dipahami siswa, memberikan kritik, penilaian, pertanyaan, dan penjelasan

persentase tugas yang diselesaikan di kelas. Sementara itu, tahapan pembelajaran kooperatif model TGT sudah efektif diterapkan oleh instruktur selama kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari tindakan guru yang antara lain mengawasi dan mengawasi siswa dalam menyelesaikan tugas, yang menunjukkan bahwa ini merupakan tugas yang substansial.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (team games tournament) dalam upaya meningkatkan kompetensi menulis teks biografi mata pelajaran bahasa Indonesia kelas Tournament (TGT) pada materi teks eksplanasi dapat meningkatkan kompetensi menulis teks peristiwa dalam bahasa Indonesia untuk siswa kelas XI SMAN 14 Maros. Hal ini didasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dibuktikan dengan pengujian hipotesis.

### B. Saran

Strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT sebaiknya dipilih dibandingkan metode lain ketika mengajarkan keterampilan berbicara di kelas bahasa Indonesia, karena terbukti dapat meningkatkan kerja sama, kreativitas, bertindak aktif, bertukar informasi, mengemukakan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi, dan perilaku terkait

## DAFTAR PUSTAKA

- E. Susilawati, S. K. Putri and N. Syamsiyah, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Team Games Tournament Pada Materi Teks Prosedur Di Kelas X Sman 6 Tangerang Selatan," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol.12, no. 2, pp. 1-13, 2022.
- N. R. Suningsih, "Kooperatif Model Tgt Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, vol. 1, no. 2, pp.1-9, 2021.

Guru Pencerah Semesta (GPS)  
Volume. 2. No. 4, Agustus 2024, pp. 711 -720  
ISSN: 2985-8712, E-ISSN: 2985-9239

M. Sukiasih, "Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Dalam Menulis Puisi Pada Siswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt,"*JIPP*,vol.2,no.3,pp.1-10,2018.

Z. Muttaqin and K. , "Peningkatan Kompetensi Menulis Teks Cerita Sejarah Dengan Metode Tema Games Tournamen (Tgt) Siswa Kelas Xii Ips 3 Sman 3 Selong,"*SeBaSa*,vol. 2,no. 2, pp. 1-11,2019.